

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu organisasi perlu diperhatikan untuk dapat menjadi pendukung usahanya. Peran dari ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi sangat diperlukan sebagai sarana supaya aktivitas organisasi ini dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Efisiensi dan efektivitas yang kemudian akan menjadi panduan dari pelaksanaan setiap aktivitas organisasi agar dapat berjalan dengan optimal.

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang dan memiliki tingkat perekonomian yang cukup baik. Berdasarkan data pusat statistika Pertumbuhan ekonomi bahwa Indonesia tumbuh sebesar 3,69% setiap tahun di kuartal ketiga 2021 (BPS-Statistik Indonesia, 2021).

Perkembangan ekonomi yang sangat cukup pesat ini membuat setiap cabang ilmu pengetahuan menunjukkan perannya masing-masing dan salah satunya ialah ilmu akuntansi. Ilmu akuntansi sangat dibutuhkan dalam organisasi ataupun perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengontrol, mengevaluasi untuk perancangan dimasa yang akan datang dan sebagai pengambilan keputusan (Emor et al., 2019).

Akuntansi sangat dibutuhkan dalam organisasi salah satunya adalah organisasi Nonlaba. Organisasi Nonlaba adalah organisasi yang didirikan secara sukarela dan seluruh sumber pendanaannya berasal dari sumbangan donatur yang tidak mengharapkan imbalan yang sepadan dengan yang diberikan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018a).

Gereja merupakan salah satu contoh organisasi Nonlaba. Gereja memiliki fungsi sebagai tempat beribadah umat Kristian dan tempat perayaan hari-hari besar umat Kristen. Gereja memiliki fungsi sebagai tempat kegiatan sosial dan pendidikan. Semua aktivitas yang dilakukan di Gereja sumber pendanaannya berasal dari sumbangan donatur, hibah, dan penjualan barang dan jasa.

Sebagai bentuk tanggungjawab atas dana yang sebagian besar berasal dari para jemaat dan donatur, pengurus Gereja sebaiknya dapat terbuka dan memperlihatkan data laporan keuangan agar dapat diakses seluruh jemaat Gereja. Laporan keuangan yang disajikan tersebut untuk dapat dilihat jemaat dan donatur arah dana yang mereka berikan sudah sesuai tujuan atau tidak.

Gereja GKPI Jemaat Khusus Sidorame berlokasi di JL. Pelita II No. 115 Medan sebagai organisasi Nonlaba harus membuat laporan keuangan yang dapat dilihat oleh pemakai laporan keuangan dan sebagai pengambilan keputusan yang akan dapat meningkatkan kinerja pengelola keuangan Gereja dalam meningkatkan kepercayaan donatur sebagai penyumbang dana. Pencatatan laporan keuangan Gereja biasanya hanya memuat penerimaan dan pengeluaran kas tanpa memperlihatkan jumlah aset apa saja yang dimiliki oleh Gereja, sehingga informasi yang diberikan kepada para pemakai laporan keuangan yaitu donatur Gereja tidak sesuai apa yang terlihat karena kelemahan dalam sistem pencatatan laporannya. DSAK telah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan organisasi Nonlaba diharapkan pengurus Gereja mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan pada organisasi Nonlaba. Kedua hal ini menjadi bukti nyata dari kinerja dan transparansi keuangan pada suatu organisasi melalui adanya sebuah laporan keuangan sebagai dokumen yang menyajikan posisi keuangan perusahaan secara jelas. Laporan keuangan

adalah dokumen yang menyampaikan bukti pencatatan terhadap setiap aktivitas transaksi yang berhubungan pada pendanaan, pembelian dan penjualan, serta pinjaman. Data yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan menjadi suatu keputusan ekonomi (Yoseline, 2021).

Sebutan untuk organisasi Nonlaba sebelum perubahan ialah nirlaba, perubahan penyebutannya dapat dimungkinkan berdasarkan persetujuan IAI Bersama DSAK, yang menyatakan bahwa penggunaan kata nirlaba tidak hanya memperlihatkan wujud negatif atau kebalikan dari *profit*, tetapi juga mengarah pada amandemen SAK No. 45 yang mengatur perihal penyajian laporan keuangan pada organisasi nirlaba. Hal ini kemudian diikuti dengan pengesahan ISAK 35 sebagai interpretasi pengganti dari SAK No. 45 untuk mengatur organisasi nirlaba (Zega, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan melalui wawancara dengan pengurus Gereja, penulis menemukan fakta bahwa pengurus Gereja merasa pengelolaan keuangan dan aset Gereja belum maksimal karena tidak memiliki sistem pelaporan keuangan yang komprehensif yang menunjukkan akuntabilitas pengurus atas pengelolaan Gereja. Aset-aset Gereja, terutama aset tetap berupa tanah, Gedung, kendaraan belum dicatat nilai perolehannya sehingga nilai buku dari aset tersebut belum diketahui. Sumbangan baik yang terikat maupun tidak terikat belum tercatat dengan baik. Mereka hanya menyelenggarakan pencatatan berupa pencatatan harian kas dan catatan aset lainnya namun tidak merinci kos dan aset tersebut. Pelaporan keuangan Gereja sebaiknya menggunakan ISAK 35 karena ISAK 35 telah disesuaikan dengan karakteristik organisasi Nonlaba. Gereja sebagai organisasi Nonlaba yang seluruh pendapatannya berasal dari sumbangan donatur sehingga memerlukan pelaporan akuntansi yang berbeda dari entitas berorientasi laba.

Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk membahas tentang ISAK 35 dengan judul penelitian “Desain Pelaporan Keuangan Yang Mengadopsi ISAK 35 pada Gereja GKPI Jemaat Khusus Sidorame”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah adalah bagaimana sistem pelaporan keuangan yang mengadopsi ISAK 35 pada Gereja GKPI Jemaat Khusus Sidorame?

1.3 Batasan Masalah

Batasan suatu penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan dalam pokok pembahasan penelitian. Penelitian ini mencakup desain sistem informasi yang mencakup *input-proses-output*. Desain *input* mencakup desain formulir yang mengandung unsur pengendalian internal. Desain proses mencakup desain atas bagan akun yang spesifik pada aplikasi yang sesuai ketentuan. Desain *output* mencakup *output* laporan keuangan yang mengadopsi ISAK 35, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan perubahan arus kas.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendesain sistem pelaporan keuangan di Gereja GKPI jemaat khusus sidorame yang mengadopsi ISAK 35.

1.5 Kontribusi Tugas Akhir

Dalam penelitian ini, tentunya penulis sangat berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat besar bagi beberapa pihak. Untuk itu penelitian ini ditujukan untuk:

- a. Pertimbangan mengenai pencatatan keuangan, guna terciptanya laporan keuangan Gereja yang baik dan berstandar SAK.
- b. Meningkatkan kepercayaan donatur dalam menyalurkan sumbangan ke Gereja GKPI Jemaat Khusus Sidorame.
- c. Meningkatkan kinerja bagian akuntansi/keuangan melalui pengambilan keputusan yang diambil dari informasi laporan keuangan yang sudah tersusun dengan jelas dan berstandar SAK.
- d. Meningkatkan pemahaman pengurus Gereja dalam menggunakan teknologi komputer.
- e. Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi untuk praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pelajaran meningkat.